

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA CANVA INTERAKTIF

Syifa iqtisodiyah Majid^{1*}, Muhamad Afandi², Siti Nur Afifah³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Email: haqqidwear@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan cacah sampai 1.000 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantuan media Canva interaktif. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III-B SD Islam Darul Huda Semarang, khususnya dalam menentukan nilai tempat serta membaca dan menulis lambang bilangan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Arikunto yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan langkah STAD, yaitu penyampaian materi menggunakan media Canva interaktif, belajar dalam kelompok heterogen, kuis individu, penghitungan skor perkembangan, dan pemberian penghargaan kelompok. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas III-B SD Islam Darul Huda Semarang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar pada akhir setiap siklus. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk nilai tes dan ketuntasan belajar, serta secara deskriptif kualitatif untuk data observasi dan wawancara. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ dengan KKM [isi nilai KKM]. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, yaitu nilai rata-rata kelas meningkat dari 72,63 pada Siklus I menjadi 89,27 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 43% menjadi 86,67%. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media Canva interaktif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan cacah sampai 1.000.

Kata kunci: Hasil Belajar; Matematika; Kooperatif; STAD; Media Canva Interaktif.

Abstract

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes on whole numbers up to 1,000 through the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model assisted by interactive Canva media. The study was motivated by the low learning outcomes of third-grade students (Class III-B) at SD Islam Darul Huda Semarang, particularly in determining place value and in reading and writing number symbols. This research was a Classroom Action Research (CAR) using the Arikunto model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. In the implementation stage, learning followed the STAD steps: material delivery using interactive Canva media, learning in heterogeneous groups, individual quizzes, calculation of individual improvement scores, and group recognition. The subjects were 31 students of Class III-B at SD Islam Darul Huda Semarang. Data were collected through observation, interviews, documentation, and a learning outcome test at the end of each cycle. The data were analyzed using descriptive quantitative methods for test scores and learning mastery, and descriptive qualitative methods for observation and interview data. The success indicator was set at classical mastery of $\geq 80\%$ with a minimum mastery criterion (KKM) of [fill in KKM]. The results showed an improvement in learning outcomes: the class average score increased from 72.63 in Cycle I to 89.27 in Cycle II, while classical mastery increased from 43% to 86.67%. Therefore, the implementation of the STAD cooperative learning model assisted by interactive Canva media can improve students' mathematics learning outcomes on whole numbers up to 1,000.

Keywords: Learning Outcomes; Mathematics; STAD Cooperative Learning; Interactive Canva Media

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar berperan penting dalam meletakkan dasar

berpikir logis, sistematis, dan kritis serta kemampuan menyelesaikan masalah yang akan digunakan peserta didik pada jenjang berikutnya.

Kurikulum Merdeka menekankan penguasaan konsep melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan dengan Bilangan cacah sampai 1.000 merupakan salah satu materi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas III. Materi ini mencakup membaca dan menulis bilangan, menentukan nilai tempat, membandingkan, dan mengurutkan bilangan, serta menjadi prasyarat untuk mempelajari operasi hitung. Penguasaan materi tersebut tercermin dalam hasil belajar, khususnya pada ranah kognitif yang diukur berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (Handayani et al., 2024).

Melalui pendidikan, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mampu memenuhi tuntutan dunia saat ini, seperti pikir yang jelas dan terstruktur, serta menunjukkan cara mendekati masalah dan menemukan solusinya. Pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka membantu siswa memahami konsep-konsep penting melalui kegiatan kelompok yang praktis dan tugas yang menyenangkan, dengan guru berperan membimbing dan mendorong proses pembelajaran.

Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Keberhasilan pada ranah kognitif biasanya diukur berdasarkan standar pencapaian yang telah ditetapkan bagi siswa (Handayani et al., 2024). Hasil belajar juga dapat dipahami sebagai bukti bahwa proses belajar telah terjadi, yang tercermin dari perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak paham menjadi paham (Prasetyo & Wulandari, 2022).

Menurut Purwanto (2014), hasil belajar dapat dijelaskan melalui dua kata yang membentuk istilah tersebut, yaitu “hasil” dan “belajar”, di mana hasil merujuk pada sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan atau proses,

dan kualitas hasil tersebut bergantung pada siswa yang menjalani proses belajar maupun guru yang menyampaikannya.

Pendidikan dipandang memiliki peran penting dalam menjamin perkembangan dan keberlangsungan suatu bangsa, serta menjadi salah satu faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja yang terdidik (Afandi et al., 2024).

Pada abad ke-21, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan: guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran bermakna yang didukung oleh teknologi, namun pada praktiknya masih banyak guru yang belum mampu berinovasi dalam model pembelajarannya melalui adaptasi teknologi (A'inulkhililah & Sari, 2025).

Murid kelas tiga sebaiknya mempelajari bilangan cacah hingga angka 1.000. Mereka harus terus berlatih membaca dan menulis bilangan, memahami arti setiap angka, serta belajar membandingkan dan mengurutkan bilangan tersebut. Pengetahuan ini penting karena menjadi dasar bagi keterampilan yang nantinya akan mereka gunakan untuk belajar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian di tingkat berikutnya. Namun, dari observasi dan gambaran awal pembelajaran di kelas III B SD Islam Darul Huda, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi tersebut masih kurang memenuhi harapan. Banyak siswa masih merasa kesulitan memahami konsep nilai tempat, terutama untuk ratusan, puluhan, dan satuan, serta kesulitan dalam membaca dan menulis bilangan dengan tepat. Kemampuan matematika yang rendah di sekolah dasar biasanya disebabkan oleh cara mengajar yang kurang menarik dan belum mampu membantu anak-anak memahami atau belajar matematika secara efektif (Lestari & Rasilah, 2025). Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat turut menyebabkan siswa kesulitan

mencapai tujuan pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Rahmah & Lubis, 2024).

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat, karena model yang diterapkan memiliki pengaruh besar terhadap sejauh mana siswa mampu terlibat dan menguasai materi yang diajarkan (Sari et al., 2024). Media pembelajaran membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi pendidikan yang menuntut metode pengajaran yang lebih efisien; salah satu caranya adalah dengan mengurangi ketergantungan pada metode ceramah melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat (Rahmah & Lubis, 2024).

Penggunaan media dan teknologi pendidikan membantu guru menyajikan informasi dengan lebih mudah, membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar, serta memungkinkan materi pembelajaran digunakan dengan cara yang berbeda pada waktu dan tempat yang beragam (Rais et al., 2024). Di antara berbagai pilihan media digital, Canva menyediakan berbagai templat desain siap pakai, termasuk presentasi, infografis, dan materi visual lainnya yang mendukung konten pembelajaran yang menarik, sekaligus memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa serta memungkinkan guru menyiapkan bahan ajar secara lebih cepat dan efisien (Pratama et al., 2023).

Banyak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu siswa sekolah dasar memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik, pada jenjang kelas mana pun (Farda & Amaliyah, 2023). Penelitian yang dilakukan di SDN 1 Gembyungan menerapkan model STAD pada siswa kelas III untuk materi pembagian

bilangan cacah tanpa sisa, dan menemukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Penelitian ini juga mengkaji jenjang kelas dan materi matematika yang sama dengan penelitian ini (Ekawardani et al., 2022). Hasil serupa juga ditemukan pada siswa kelas IV, di mana penggunaan metode STAD meningkatkan hasil belajar dari 63,6% pada siklus pertama menjadi 94% pada siklus kedua, yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika konvensional yang berpusat pada guru kurang efektif dibandingkan pendekatan kooperatif STAD pada berbagai jenjang kelas sekolah dasar (Intania et al., 2021). Penelitian tindakan kelas lain yang mengkaji model STAD dalam pembelajaran IPS menemukan bahwa keberhasilan siswa meningkat dari 42,85% sebelum penelitian menjadi 71,42% pada siklus pertama dan 85,71% pada siklus kedua, yang menunjukkan bahwa model STAD benar-benar membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Rahman, 2020).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis Canva dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Nugraha et al., 2023). Penelitian ini menawarkan cara baru dalam mengajarkan materi bilangan cacah sampai 1.000 kepada siswa kelas III B SD Islam Darul Huda dengan memadukan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan media Canva interaktif secara bersamaan. Kombinasi metode ini belum banyak diteliti sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif membuat suasana kelas terasa lebih fleksibel dan nyaman, sehingga siswa dapat bekerja sama serta berkomunikasi dengan teman sekelas maupun gurunya. Dalam pembelajaran jenis ini, siswa didorong untuk saling membantu ketika mengalami kesulitan, berbagi gagasan dengan kelompoknya, dan menjadi lebih percaya diri dalam bertanya

kepada guru. STAD merupakan metode yang sederhana dan mudah diterapkan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Metode ini memungkinkan mereka mendiskusikan apa yang mereka amati dan pikirkan, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Metode ini juga memungkinkan siswa saling belajar, di mana siswa yang lebih memahami materi membantu siswa yang masih kesulitan. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok memperoleh kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik (Anam & Yustiana, 2022).

Jenis pembelajaran kooperatif ini menunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan sosial. Siswa belajar bukan hanya dari guru, tetapi juga melalui kerja sama dengan teman sekelas. Mereka saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang akan sulit dicapai sendirian. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan nilai akademik mereka, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Melalui proses kerja sama ini, siswa didorong untuk berdiskusi, bekerja sama memecahkan masalah, dan berbagi pengetahuan dengan kelompoknya. Hal ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama yang penting bagi kehidupan nyata dan pekerjaan mereka di masa depan. Pada akhirnya, hal ini menjadikan mereka pribadi yang lebih terampil secara sosial (Achadah, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar matematika materi bilangan cacah sampai 1.000 dapat ditingkatkan di kelas III B SD Islam Darul Huda melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media Canva interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi tersebut setelah diterapkannya model pembelajaran dan media yang dimaksud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Arikunto, sebagaimana dijelaskan dalam Widihastrini (2020). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri atas tiga kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Darul Huda Semarang pada bulan Juli sampai Agustus 2026, yaitu Siklus I pada 27 Juli 2026 dan Siklus II pada 4 Agustus 2026. Partisipan penelitian adalah seluruh siswa kelas III-B tahun ajaran 2026/2027 yang berjumlah 31 siswa. Data hasil tes dianalisis dari 30 siswa yang mengikuti tes pada kedua siklus karena satu siswa tidak hadir. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika materi bilangan cacah sampai 1.000 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Canva interaktif.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, media Canva interaktif, lembar kerja peserta didik (LKPD) kelompok dan individu, soal pre-test dan post-test, serta lembar observasi aktivitas siswa. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan sintaks model kooperatif tipe STAD, yaitu penyampaian materi, pembentukan kelompok heterogen, belajar kelompok menggunakan media Canva interaktif, kuis atau evaluasi individu, dan pemberian penghargaan kelompok (Rahayu et al., 2018). Pada tahap pengamatan, peneliti mencatat aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil tes dan temuan observasi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar, berupa soal pilihan ganda materi bilangan cacah sampai 1.000 yang terdiri atas soal pre-test dan post-test
2. Lembar observasi aktivitas siswa, yang memuat indikator
3. Pedoman wawancara, berupa daftar pertanyaan untuk guru dan murid
4. Lembar dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar nilai, dan perangkat pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu mengamati dan mencatat secara cermat perilaku serta peristiwa yang terjadi tanpa mengajukan pertanyaan langsung (Saadi, 2025). Observasi dilakukan oleh peneliti/guru kelas sebagai observer selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus dengan mengisi lembar observasi.
2. Wawancara, yaitu percakapan di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada orang yang mengetahui topik yang dibahas, dengan atau tanpa pedoman berisi daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas.
3. Dokumentasi, yaitu proses menelaah dan memahami catatan tertulis, materi visual, dan informasi relevan lainnya (Rozikin & Anam, 2026). Dokumentasi dikumpulkan selama kegiatan pembelajaran berupa foto, daftar nilai, dan perangkat ajar.
4. Tes, berupa tes tertulis pilihan ganda. Pre-test diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal, dan post-test diberikan secara individu pada akhir pembelajaran setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data hasil tes dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal pada tiap siklus. Nilai rata-rata = jumlah seluruh

nilai siswa ÷ jumlah siswa yang mengikuti tes
 Ketuntasan klasikal = (jumlah siswa yang tuntas ÷ jumlah siswa yang mengikuti tes) × 100% Siswa dinyatakan tuntas apabila nilainya mencapai atau melebihi KKM sekolah, yaitu. Hasil tiap siklus kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil belajar.

2. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data observasi dan wawancara melalui tiga langkah, yaitu menyederhanakan dan merangkum informasi yang diperoleh (reduksi data), menyajikan data dalam bentuk uraian, dan menarik kesimpulan sebagai dasar refleksi untuk siklus berikutnya.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi dua indikator, yaitu (1) minimal 80% siswa memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM sekolah, dan (2) nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 di kelas III B SD Islam Darul Huda. Data penelitian diperoleh dari *pre-test*, lembar kerja peserta didik (LKPD) kelompok dan individu, *post-test*, serta observasi aktivitas siswa selama pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2026 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan penyampaian materi bilangan cacah sampai 1.000 menggunakan media Canva interaktif, kegiatan kelompok berupa pengerjaan LKPD, dan *post-test* individu. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif selama kegiatan kelompok, beberapa siswa belum sepenuhnya memahami materi, dan pengelolaan

waktu selama pembelajaran masih perlu diperbaiki. Rekapitulasi hasil belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No.	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Nilai rata-rata	72,63
4	Siswa tuntas	13 siswa (43%)
5	Siswa belum tuntas	17 siswa (57%)

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata kelas pada Siklus I adalah 72,63, dengan ketuntasan klasikal sebesar 43%, masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Hasil refleksi Siklus I menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok masih kurang, pemahaman materi belum merata di seluruh kelas, dan penggunaan media Canva interaktif perlu dioptimalkan agar dapat meningkatkan keterlibatan seluruh siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media berbasis Canva dapat memberikan visualisasi konsep matematika yang lebih konkret dan menarik bagi siswa sekolah dasar apabila penyajiannya dioptimalkan (Janah et al., 2022).

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2026 sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi penyusunan modul ajar yang lebih terarah, sejalan dengan pandangan bahwa modul ajar membimbing guru dalam merancang pembelajaran dan menjadi bagian dari kompetensi pedagogik guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan tepat sasaran (Nuryanti et al., 2023), pengoptimalan media Canva interaktif untuk meningkatkan variasi dan interaktivitas, mengingat media pembelajaran berbasis Canva dapat mendukung proses pembelajaran dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Purnamawanti et al., 2023); serta pemberian bimbingan yang

lebih intensif kepada siswa selama kegiatan kelompok. Pembelajaran diawali dengan mengulas kembali materi Siklus I, dilanjutkan dengan kegiatan kelompok menggunakan media Canva interaktif berupa misi pembelajaran, dan diakhiri dengan *post-test* individu. Rekapitulasi hasil belajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No.	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	73
3	Nilai rata-rata	89,27
4	Siswa tuntas	26 siswa (86,67%)
5	Siswa belum tuntas	4 siswa (13,33%)

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,27. Ketuntasan klasikal mencapai 86,67%, atau meningkat sebesar 43,67 poin persentase dibandingkan Siklus I. Nilai rata-rata juga meningkat sebesar 16,64 poin dibandingkan Siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa target keberhasilan penelitian sebesar 80% telah tercapai pada Siklus II.

Hasil belajar yang lebih baik ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bersama media Canva interaktif membantu meningkatkan proses pembelajaran. Siswa tampak lebih terlibat dalam diskusi, tugas kelompok, dan kegiatan pembelajaran ketika menggunakan media Canva interaktif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model STAD efektif membantu siswa sekolah dasar memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik, pada jenjang kelas mana pun. Sebagai contoh, capaian siswa meningkat dari 65% menjadi tingkat pemahaman yang lebih tinggi pada siklus kedua (Farda & Amaliyah, 2023), serta peningkatan hasil belajar dari 37,5% menjadi 87,5% dengan penerapan STAD di kelas IV (Sherly et al., 2023).

Penelitian ini juga menguatkan temuan bahwa media pembelajaran berbasis Canva

dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa (Nugraha et al., 2023). Dengan demikian, kombinasi model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan media Canva interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan cacah sampai 1.000 di kelas III B SD Islam Darul Huda.

Implikasi dari temuan ini, guru sekolah dasar dapat memadukan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan media interaktif seperti Canva untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi abstrak seperti bilangan cacah dan materi abstrak lainnya. Bagi pengembangan bidang pendidikan matematika, temuan ini menambah bukti bahwa pembelajaran kooperatif yang didukung media digital dapat menjadi alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media Canva interaktif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan cacah sampai 1.000 di kelas III B SD Islam Darul Huda. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 72,63 pada Siklus I menjadi 89,27 pada Siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 43% menjadi 86,67%, melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Selain hasil belajar, keterlibatan dan kerja sama siswa selama kegiatan kelompok juga meningkat pada Siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, tenaga pendidik, dan seluruh siswa kelas III-B SD Islam Darul Huda Semarang atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, serta kepada dosen

pembimbing dari Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Islam Sultan Agung atas bimbingan yang diberikan selama penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainulkholidah, I., & Sari, Y. (2025). Math Interactive Flipbook: Pengembangan Media Berbasis Digital Konsep Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 213-224. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23518>
- Achadah, A. (2025). *Cooperative Learning Implementasi Model-Model Pembelajaran*. Lampung: Nafal Publishing.
- Afandi, M., Fatma, N. K., & Yustiana, S. (2024). Model Pembelajaran PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(2), 426-437. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.78951>
- Afdal, A., Handayani, E. S., & Rohaniah, R. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IIB sekolah dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 291-304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.355>
- Anam, M. C., & Yustiana, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas 2 SDN 2 Mataram. *PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD*, 1(1), 29-37.
- Ekawardani, D., Irfan, M., & Lailiyah, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Hasil Bagi Bilangan Cacah Tanpa Sisa Melalui Model STAD. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i1.28942>
- Farda, I. F., & Amaliyah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1346-1357. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6008>
- Intania, N., Kurniasih, K., & Fitriani, A. D.

- Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 74-86. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v6i3.41289>
- Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan aplikasi canva dalam media pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 138-146. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72716>
- Lestari, F. F., & Rasilah, R. (2025). *Use of Counting Media to Improve Understanding of Elementary School Students*. 4(1), 59-68.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 53-60.
- Nugraha, B., Subiyantoro, S., & Purwitasari, K. (2023). Meningkatkan pemahaman siswa pada materi penyajian data mata pelajaran matematika melalui penggunaan media interaktif Canva. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(4), 166-177. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i4.360>
- Nuryanti, N. E., Mulyana, E. H., & Loita, A. (2023). Analisis kesulitan guru dalam pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(2), 176-183. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63929>
- Prasetyo, A., & Wulandari, A. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 66-75.
- Pratama, R., Alamsyah, M., Siburian, M. F., Marhento, G., & Jupriadi, J. (2023). Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran IPA di Madrasah Aliyah. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 3(1), 40-46. <http://dx.doi.org/10.30998/edubiologia.v3i1.16070>
- Purnamawanti, U., & Herawati, H. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis Canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 di MI Al Khoeriyah Kabupaten Bogor. *Jurnal teknologi pendidikan*, 12(2), 73-93.
- Rahayu, S., & Radia, E. H. (2018). Efektivitas Penerapan Model STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Sekolah*, 2(2), 85-91.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem posing as a learning model to improve primary school students' mathematics learning outcomes in gayo lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93-104. <https://doi.org/10.62945/jips.v1i4.409>
- Rais, M., Yaumi, M., & Muh Yusuf, T. (2024). Studi Literatur Terminologi Media Dan Teknologi Pembelajaran (Sejarah Dan Perbedaan Istilah). *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5, 244-57.
- Rozikin, K., & Anam, S. (2026). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1612-1629.
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan data yang efisien pada penelitian tindakan kelas: Teknik, alat, dan tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90-108. <https://doi.org/10.53398/alamin.v2i2.377>
- A'inulkholidah, I., & Sari, Y. (2025). Math Interactive Flipbook: Pengembangan Media Berbasis Digital Konsep Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 213-224. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23518>
- Sherly, S. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala Kabupaten Maros. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(3), 261-270. <https://doi.org/10.56983/jgps.v1i3.851>

